

GEMPA

Sebab dan Penaggulangan

TAAM

Tim Ahli Matan dan Terjemah

GEMPA

Sebab dan Penanggulangan

Penerbit	: Pustaka Syabab
Editor	: Tim Pustaka Syabab
Layout	: Tim Pustaka Syabab
Penulis	: Tim Ahli Akademi Matan
Cetakan	: Pertama
Tahun	: Dzulqo'dah 1439 H/Agt 2018 M
Lisensi	: Gratis



Pustaka Syabab
Perumahan Keputih Permai Blok A No. 1-3
Jl. Keputih Tegal Timur,
Sukolilo, Surabaya 60111, Jawa Timur
Email: pustakasyabab@yahoo.com



DAFTAR ISI

Daftar Isi.....	3
Gempa Tanda dari Allah.....	4
Bumi Bicara dan Mendengar.....	6
Gempa Terjadi Karena Allah Murka	10
Kenapa Allah Murka?.....	13
Bagaimana Cara Menanggulangi Gempa?	21
Dorongan Membantu Korban Gempa	24
Kesimpulan.....	27



GEMPA TANDA DARI ALLAH

Gempa termasuk tanda kekuasaan dan kebesaran Allah yang dikirim untuk menakuti para hambaNya agar kembali kepadaNya. Allah berfirman:

﴿وَمَا نُزِيلُ بِالآيَاتِ إِلَّا تَخْوِيفًا﴾

“Dan Kami tidak memberi tanda-tanda itu melainkan untuk menakuti.” (QS. Al-Isra [17]: 59)

﴿سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ﴾

“Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segenap ufuk.”
(QS. Fushilat [41]: 53)



BUMI BICARA DAN MENDENGAR

Bumi memiliki alam tersendiri. Dia bisa mendengar, bisa berbicara, dan patuh kepada Allah.

﴿وَقِيلَ يَا أَرْضُ ابْلَعِي مَاءَكَ وَيَا سَمَاءُ
أَقْلَعِي وَغِيضَ الْمَاءِ وَقُضِيَ الْأَمْرُ وَاسْتَوَتْ
عَلَى الْجُودِيِّ وَقِيلَ بُعْدًا لِلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ﴾

“Dan difirmankan: ‘Hai bumi telanlah airmu, dan hai langit (hujan) berhentilah,’ dan air pun

disurutkan, perintahpun diselesaikan dan bahtera itu pun berlabuh di atas bukit Judi, dan dikatakan: ‘Binasalah orang-orang yang lalim.’ (QS. Hud [11]: 44)

﴿إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا * وَأَخْرَجَتِ
الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا * وَقَالَ الْإِنْسَانُ مَا لَهَا *
يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا * بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَى
لَهَا﴾

“Apabila bumi diguncangkan dengan guncangannya (yang dahsyat), dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung) nya, dan manusia bertanya: ‘Mengapa bumi (jadi begini)?’ Pada hari itu bumi menceritakan beritanya, karena sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan (yang

sedemikian itu) kepadanya.” (QS. Al-Zalzalah [99]: 1-5)

﴿وَإِذَا الْأَرْضُ مُدَّتْ * وَأَلْقَتْ مَا فِيهَا

وَتَخَلَّتْ * وَأَذِنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ﴾

“Dan apabila bumi diratakan, dan memuntahkan apa yang ada di dalamnya dan menjadi kosong, dan patuh kepada Tuhannya, dan sudah semestinya bumi itu patuh, (pada waktu itu manusia akan mengetahui akibat perbuatannya).” (QS. Al-Isyiqaq [84]: 3-5)

Dia senantiasa beribadah kepada Allah dengan bertasbih kepadaNya.

﴿تُسَبِّحُ لَهُ السَّمَاوَاتُ السَّبْعُ وَالْأَرْضُ

وَمَنْ فِيهِنَّ وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمْدِهِ

وَلَكِنَّ لَا تَفْقَهُونَ تَسْبِيحَهُمْ إِنَّهُ كَانَ حَلِيمًا
غَفُورًا ﴿١٧﴾

“Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tak ada suatu pun melainkan bertasbih dengan memujiNya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun.” (QS. Al-Isra [17]: 44)



GEMPA TERJADI KARENA ALLAH MURKA

Allah berfirman:

﴿قُلْ هُوَ الْقَادِرُ عَلَىٰ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ
عَذَابًا مِّنْ فَوْقِكُمْ أَوْ مِّنْ تَحْتِ أَرْجُلِكُمْ﴾

“Katakanlah: ‘Dialah yang berkuasa untuk mengirimkan azab kepadamu, dari atas kamu atau dari bawah kakimu.’ (QS. Al-An’am [6]: 65)

Abu Syaikh meriwayatkan dari Mujahid, dia berkata, “Makna dari atas adalah halilintar,

hujan batu, dan angin topan, sementara dari bawah kaki adalah gempa dan tanah longsor.”

Gempa ini terjadi karena perintah Allah.

﴿أَفَأَمِنَ أَهْلُ الْقُرَىٰ أَنْ يَأْتِيَهُمْ بَأْسُنَا بَيَاتًا
وَهُمْ نَائِمُونَ * أَوْ أَمِنَ أَهْلُ الْقُرَىٰ أَنْ يَأْتِيَهُمْ
بَأْسُنَا ضُحًىٰ وَهُمْ يَلْعَبُونَ * أَفَأَمِنُوا مَكْرَ اللَّهِ
فَلَا يَأْمَنُ مَكْرَ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْخَاسِرُونَ﴾

“Maka apakah penduduk negeri-negeri itu merasa aman dari kedatangan siksaan Kami kepada mereka di malam hari di waktu mereka sedang tidur? Atau apakah penduduk negeri-negeri itu merasa aman dari kedatangan siksaan Kami kepada mereka di waktu matahari sepenggalahan naik ketika mereka sedang bermain? Maka apakah mereka merasa aman

*dari azab Allah (yang tidak terduga-duga)?
Tiadalah yang merasa aman dari azab Allah
kecuali orang-orang yang merugi.” (QS. Al-A’raf
[7]: 97-99)*



KENAPA ALLAH MURKA?

Allah murka karena dimaksiati. Maksiat terbesar adalah kesyirikan dan kekufuran. Sehingga gempa terjadi karena dosa-dosa manusia. Allah berfirman:

﴿وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ

أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ﴾

“Dan apa musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar

(dari kesalahan-kesalahanmu).” (QS. Asy-Syura [42]: 30)

﴿ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ
أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ﴾

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan (dosa-dosa) manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS. Ar-Rum [30]: 41)

﴿فَكُلًّا أَخَذْنَا بِذَنْبِهِ فَمِنْهُمْ مَنْ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِ
حَاصِبًا وَمِنْهُمْ مَنْ أَخَذَتْهُ الصَّيْحَةُ وَمِنْهُمْ مَنْ

خَسَفْنَا بِهِ الْأَرْضَ وَمِنْهُمْ مَنْ أَغْرَقْنَا وَمَا كَانَ
اللَّهُ لِيُظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٤٠﴾

“Maka masing-masing (mereka itu) Kami siksa disebabkan dosanya, maka di antara mereka ada yang Kami timpakan kepadanya hujan batu kerikil dan di antara mereka ada yang ditimpa suara keras yang mengguntur, dan di antara mereka ada yang Kami benamkan ke dalam bumi, dan di antara mereka ada yang Kami tenggelamkan, dan Allah sekali-kali tidak menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri.” (QS. Al-Ankabut [29]: 40)

عَنْ صَفِيَّةَ ابْنَةِ أَبِي عُبَيْدٍ، قَالَ: زُلْزَلَتِ
الْأَرْضُ عَلَى عَهْدِ عُمَرَ حَتَّى اضْطَفَقَتْ

السُّرْرُ، فَخَطَبَ عُمَرُ لِلنَّاسِ: لَقَدْ عَجَلْتُمْ، لَئِنْ
عَادَتْ لِأَخْرَجَنَّ مِنْ بَيْنِ ظَهْرَانِيكُمْ.

Dari Shofiyah putri Abu Ubaid, ia berkata: terjadi gempa di masa Umar hingga merobohkan bangunan. Lalu Umar berkhotbah kepada manusia, “Kalian tergesa-gesa (berbuat penyimpangan). Jika gempa ini datang lagi, aku benar-benar akan meninggalkan kalian.” (Shahih: HR. Ibnu Abi Syaibah no. 8335 dan Mushannafnya)

Jika gempa turun maka menimpa semua orang, orang jahat maupun orang shalih. Allah berfirman:

﴿وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ

خَاصَّةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ﴾

“Dan peliharalah dirimu dari siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang lalim saja di antara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaanNya.” (QS. Al-Anfal [8]: 25)

Karena orang-orang shalih tidak melakukan nahi munkar atau keburukan sudah meraja rela.

عَنْ خَالِدٍ، وَإِنَّا سَمِعْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
«إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوْا الظَّالِمَ فَلَمْ يَأْخُذُوا عَلَى
يَدَيْهِ، أَوْشَكَ أَنْ يَعْمَهُمُ اللَّهُ بِعِقَابٍ» وَقَالَ
عَمْرُو: عَنْ هُشَيْمٍ، وَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَا مِنْ قَوْمٍ يُعْمَلُ فِيهِمْ
بِالْمَعَاصِي، ثُمَّ يَقْدِرُونَ عَلَى أَنْ يُغَيَّرُوا، ثُمَّ
لَا يُغَيَّرُوا، إِلَّا يُوْشِكُ أَنْ يَعْمَهُمُ اللَّهُ مِنْهُ

بِعِقَابٍ» قَالَ أَبُو دَاوُدَ: وَرَوَاهُ كَمَا قَالَ خَالِدٌ
أَبُو أُسَامَةَ: وَجَمَاعَةً، وَقَالَ شُعْبَةُ فِيهِ: «مَا مِنْ
قَوْمٍ يُعْمَلُ فِيهِمْ بِالْمَعَاصِي هُمْ أَكْثَرُ مِمَّنْ
يَعْمَلُهُ»

Dari Khalid, kami mendengar Rasulullah bersabda, “Apabila manusia melihat orang zalim tetapi tidak mengambil tangannya (menceganya atau menasihatinya) maka akan segera ditimpakan adzab yang rata atas mereka.” Dalam riwayat Husyaim, “Apabila suatu kaum di tengah mereka ada yang berbuat maksiat, mereka tidak berusaha merubahnya padahal mampu, niscaya dalam waktu dekat Allah meratakan mereka dengan adzab.” Dalam riwayat Syu’bah, “Apabila suatu kaum di tengah mereka ada yang berbuat maksiat, padahal

mereka lebih banyak daripada yang maksiat...”
(Shahih: HR. Abu Dawud no. 4338)

عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
دَخَلَ عَلَيْهَا فَزِعًا يَقُولُ: «لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَيْلٌ
لِّلْعَرَبِ مِنْ شَرِّ قَدِ اقْتَرَبَ، فَتِحَ الْيَوْمَ مِنْ رَدْمِ
يَأْجُوجَ، وَمَأْجُوجَ مِثْلُ هَذَا، وَحَلَّقَ بِإِصْبَعِهِ،
وَبِالَّتِي تَلِيهَا» فَقَالَتْ زَيْنَبُ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ
اللهِ أَنَهْلِكُ وَفِينَا الصَّالِحُونَ؟ قَالَ: «نَعَمْ إِذَا
كَثُرَ الْخَبْثُ»

Dari Zainab binti Jahsy bahwa Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam menemuinya dalam kondisi takut, “Laa ilaaha illa Allah, celaka orang Arab, akan tertimpa keburukan yang sudah

dekat. Pada hari ini benteng Ya'juj dan Ma'juj sudah terbuka sebesar ini," beliau melingkarkan telunjuknya dengan ibu jarinya. Zainab berkata, "Wahai Rasulullah, apakah kami binasa sementara di tengah kami ada orang-orang shalih?" Jawab beliau, "Ya, jika keburukan sudah merajarela." (HR. Al-Bukhari no. 3598)



BAGAIMANA CARA MENANGGULANGI GEMPA?

Dengan cara memperbanyak istighfar dan taubat. Allah berfirman:

﴿وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ وَمَا

كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ﴾

“Dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka, sedang kamu berada di antara mereka. Dan tidaklah (pula) Allah akan mengazab

mereka, sedang mereka meminta ampun.” (QS. Al-Anfal [8]: 33)

Kemudian mempertebal iman dan takwa. Allah berfirman:

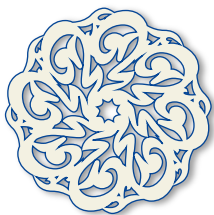
﴿وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا
عَلَيْهِمْ بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَكِن
كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ﴾

“Jika sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.” (QS. Al-Araf [7]: 96)

Kemudian beramal shalih untuk mewujudkan itu semua, sehingga Allah melimpahkan rizkiNya. Allah berfirman:

﴿وَلَوْ أَنَّهُمْ أَقَامُوا التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ وَمَا
أُنزِلَ إِلَيْهِمْ مِنْ رَبِّهِمْ لَأَكَلُوا مِنْ فَوْقِهِمْ وَمِنْ
تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ﴾

“Dan sekiranya mereka (Ahli Kitab) sungguh-sungguh menjalankan (hukum) Taurat, Injil dan (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada mereka dari Tuhannya, niscaya mereka akan mendapat makanan dari atas mereka dan dari bawah kaki mereka.” (QS. Al-Maidah [5]: 66)



DORONGAN MEMBANTU KORBAN GEMPA

Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صلى الله عليه وسلم: «الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ،
ارْحَمُوا مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمَكُم مَن فِي
السَّمَاءِ، الرَّحِمُ شُجْنَةٌ مِنَ الرَّحْمَنِ، فَمَنْ
وَصَلَّهَا وَصَلَّهُ اللَّهُ وَمَنْ قَطَعَهَا قَطَعَهُ اللَّهُ»

Dari Abdullah bin Amr, ia mendengar Nabi Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda, “Orang-orang yang penyayang akan disayang Dzat yang Maha Penyayang. Sayangilah penduduk bumi niscaya yang dilangit menyayangimu. Sayang adalah anugrah Dzat yang Maha Penyayang. Siapa yang menyambungnya maka Allah menyambung dirinya dan siapa yang memutusnya maka Allah memutus dirinya.” (Shahih: HR. At-Tirmidzi no. 1924)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُزْبَةً مِنْ
 كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُزْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ
 الْقِيَامَةِ. وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ، يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ
 فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا
كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ».

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu, dari Nabi Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda, “Barangsiapa yang menghilangkan kesusahan dari kesusahan-kesusahan dunia orang Mukmin, maka Allah akan menghilangkan kesusahan dari kesusahan-kesusahan hari Kiamat. Barangsiapa yang memberi kemudahan orang yang kesulitan (hutang), maka Allah akan memberi kemudahan baginya di dunia dan Akhirat. Allah senantiasa menolong hamba selagi dia menolong saudaranya.” (HR. Muslim no. 2699)



KESIMPULAN

Gempa termasuk tanda kebesaran Allah dan terjadi karena perintah Allah untuk menakuti hambaNya agar kembali kepadaNya. Ia menimpa orang shalih dan orang jahat. Bagi orang jahat sebagai siksa atau penggugur dosa, dan bagi orang shalih untuk mengangkat derajat. Cara menanggulangi gempa adalah dengan istighfar kepada Allah, bertaubat kepadanya, meningkatkan iman dan takwa, serta beramal shalih menerapkan syariat Islam.

Kemudian disyariatkan bagi kamu Muslimin untuk membantu korban bencana gempa

dengan apa yang ia sanggupi, baik harta, tenaga, dan semisalnya, dan tidak lupa mendoakan mereka. *Allahu a'lam*[]